

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepatu adalah jenis alas kaki yang dirancang untuk melindungi dan memberikan kenyamanan pada kaki manusia selama menjalani berbagai aktivitas. Menurut Hutapea (2018) sepatu adalah salah satu perlengkapan yang berfungsi untuk melindungi kaki dari paparan panas, benda tajam, dan kotoran. Selain sebagai pelindung, sepatu juga memainkan peran penting dalam mencerminkan gaya hidup dan ekspresi identitas pemakainya. Selain itu, sepatu dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik dari segi fungsi maupun estetika. Terdapat beragam jenis sepatu, seperti sepatu olahraga, formal, kasual, hingga sepatu keselamatan.

Sejarah menunjukkan bahwa sepatu telah digunakan sejak ribuan tahun lalu dan terus berevolusi dalam bentuk, fungsi, dan bahan yang digunakan. Menurut Wicaksono (2014) alas kaki telah dikenal sejak zaman prasejarah, dengan bukti keberadaannya ditemukan melalui artefak arkeologi dan gambar yang terukir pada relief kuno. Saat ini, sepatu dibuat dari berbagai jenis material, seperti kulit, kain, dan bahan sintetis, yang masing-masing memiliki sifat khusus dan memerlukan metode perawatan yang berbeda.

1. Sepatu Olahraga

**GAMBAR 1. 1
SEPATU OLAHRAGA**



(Sumber: Sportaways.com)

Sepatu olahraga dirancang dengan sol empuk dan desain khusus untuk aktivitas olahraga seperti lari. Sepatu ini dirancang untuk memberikan dukungan dan kenyamanan maksimal, dengan bantalan yang membantu meredam dampak saat bergerak. Sepatu olahraga biasanya menggunakan kombinasi bahan seperti *mesh* atau *knit* untuk ventilasi, sol karet untuk traksi, dan *midsole* berbahan *foam* untuk bantalan.

2. Sepatu Kasual

**GAMBAR 1. 2
SEPATU KASUAL**



(Sumber: riseloka.com/naz)

Sepatu yang dirancang untuk penggunaan sehari-hari dan aktivitas santai, seperti sneakers. Sneakers sangat serbaguna dan bisa dipakai untuk berbagai gaya, mulai dari streetwear hingga gaya yang lebih santai. Sepatu kasual memiliki berbagai bahan seperti kanvas, *suede*, kulit sintetis, atau

mesh digunakan untuk bagian atas, sementara sol karet memberikan traksi dan kenyamanan.

3. Sepatu Keselamatan (*Safety Shoes*)

**GAMBAR 1.3
SEPATU KESELAMATAN**



(Sumber: alatproyek.com)

Sepatu dirancang untuk melindungi kaki dari bahaya di lingkungan kerja, seperti benda tajam, tumpahan cairan, atau benturan keras. *Safety shoes* dilengkapi dengan sol yang kuat, pelindung kaki, dan bahan tahan air, sering digunakan dalam industri konstruksi atau pekerjaan berat. Safety Shoes terbuat dari kulit tahan air, sol karet tahan abrasi, pelindung di bagian depan (*steel-toe*) untuk melindungi jari-jari kaki, dan bahan tahan api atau anti-bakteri jika diperlukan.

5. Sepatu Formal

**GAMBAR 1.4
SEPATU FORMAL**



(Sumber: riseloka.com/blackkely)

Sepatu formal dirancang untuk menghadirkan kesan elegan dan profesional, ideal untuk acara resmi seperti pernikahan, rapat, wawancara kerja, dan acara formal lainnya. Sepatu ini biasanya memiliki desain klasik dan sederhana, dengan perhatian pada detail seperti jahitan, material, dan bentuk. Sepatu formal biasanya menggunakan jenis bahan *leather*, *semi-leather*, sintetis.

Menurut Hariandy (2019) indonesia memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi pada sepatu kulit dan sepatu formal untuk digunakan bekerja. Selain itu, sepatu kulit memerlukan perawatan rutin, salah satunya adalah menggunakan semir sepatu agar sepatu tetap awet, terlindungi, dan tampak mengkilap.

Semir sepatu merupakan produk perawatan yang sering digunakan untuk menjaga kelembutan kulit, memberikan kilau, dan melindungi permukaan sepatu dari kerusakan. Menurut Hanum (2023) semir sepatu merupakan produk konsumen yang digunakan untuk membersihkan, melapisi, serta meningkatkan tampilan sepatu, sehingga memperpanjang masa pakainya. Meskipun efektif dalam merawat sepatu, banyak semir komersial mengandung bahan kimia yang berpotensi membahayakan kesehatan pengguna. Menurut Haslindah dan Andrie (2019) sebagian besar produk semir sepatu mengandung sekitar 80% bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan manusia, yang berisiko menyebabkan gangguan pernapasan dan iritasi kulit jika terpapar langsung selama pemakaian. Maka dari itu, penting untuk mencari alternatif yang lebih aman dan ramah bagi pengguna dalam penggunaan produk perawatan sepatu. Hal ini mendorong penulis untuk

mencari bahan alternatif semir sepatu berbahan alami yang aman digunakan. Salah satu bahan alami yang berpotensi adalah minyak kelapa.

Menurut Novilla (2019) minyak kelapa merupakan produk olahan dari kelapa yang diproses secara cepat, di mana komponen alaminya memiliki sifat antiinflamasi dan efek antijamur. Minyak kelapa murni mengandung kadar antioksidan dan pelembap yang relatif tinggi. Menurut Purnamasari (2020) Minyak kelapa murni kaya akan antioksidan dan pelembap, sehingga banyak dimanfaatkan dalam berbagai aplikasi di bidang farmasi dan kesehatan. Oleh karena itu, minyak kelapa murni sering digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk perawatan kulit dan obat-obatan. Menurut Aini dan Isnawati, minyak kelapa murni memberikan beragam manfaat kesehatan, termasuk mendukung fungsi otak, menurunkan risiko penyakit jantung, serta menjaga kesehatan kulit dan rambut (Ekyastuti, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis meyakini bahwa minyak kelapa memiliki potensi besar sebagai alternatif semir sepatu yang lebih aman dan ramah bagi pengguna. Selain minyak kelapa, diperlukan bahan yang memberikan manfaat tambahan, seperti kemampuan antimikroba. Cuka apel dikenal sebagai bahan yang memiliki sifat antimikroba.

Cuka apel (*Apple Cider Vinegar*) merupakan hasil fermentasi dari sari apel yang mengandung asam asetat, dan antioksidan. Menurut Djuanda (2019) cuka apel mengandung asam organik, khususnya asam asetat, yang berfungsi sebagai antimikroba dengan kemampuan merusak integritas sel mikroorganisme. Dalam konteks perawatan sepatu, cuka apel dapat berfungsi sebagai pembersih alami yang efektif menghilangkan kotoran dan noda ringan

pada permukaan kulit sepatu. Selain itu, cuka apel merupakan bahan yang aman untuk digunakan pada kulit. Menurut Saras (2023) cuka apel mengandung asam asetat yang bersifat antimikroba, sehingga efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur. Hal ini menunjukkan bahwa cuka apel merupakan bahan alami yang efektif untuk perawatan kulit. Dalam pernyataan tersebut, cuka apel memiliki peran penting dalam komposisi semir sepatu berbahan alami yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.

Eksperimen ini akan difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu uji efektivitas kombinasi minyak kelapa dan cuka apel sebagai semir sepatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi tersebut dalam membersihkan, melembapkan, dan memberikan kilau yang setara dengan semir sepatu komersial, namun dengan keunggulan lebih ramah terhadap pengguna.

Penulis berharap dengan eksperimen semir sepatu berbahan dasar minyak kelapa dan cuka apel ini, dapat menjadi solusi perawatan sepatu yang lebih ramah terhadap pengguna, karena penggunaan bahan kimia pada semir sepatu komersial dapat menimbulkan gangguan pernapasan dan iritasi pada kulit. Selain memenuhi kebutuhan konsumen yang lebih peduli akan kesehatan pengguna, inovasi ini juga dapat mendukung industri lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

B. Rumusan Masalah

Setelah membahas potensi penggunaan minyak kelapa dan cuka apel sebagai bahan alami untuk semir sepatu, permasalahan yang teridentifikasi adalah:

1. Bagaimana penggunaan semir sepatu komersial?
2. Bagaimana proses pemanfaatan semir sepatu berbahan alami minyak kelapa dan cuka apel?
3. Bagaimana hasil penilaian dari panelis terhadap semir sepatu berbahan alami minyak kelapa dan cuka apel?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penggunaan semir sepatu komersial.
2. Proses pemanfaatan semir sepatu berbahan alami minyak kelapa dan cuka apel.
3. Hasil penilaian dari panelis terhadap semir sepatu berbahan alternatif alami minyak kelapa dan cuka apel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a) Mengidentifikasi campuran bahan alami minyak kelapa dan cuka apel sebagai semir sepatu alternatif.
 - b) Untuk mengukur ketahanan semir sepatu berbahan alami minyak kelapa dan cuka apel.
 - c) Untuk mengetahui hasil penilaian dari panelis terhadap semir sepatu berbahan alternatif alami minyak kelapa dan cuka apel.

2. Bagi Masyarakat

- a) Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi penggunaan minyak kelapa dan cuka apel sebagai bahan untuk semir sepatu.
- b) Mengidentifikasi efektivitas cuka apel dan minyak kelapa sebagai semir sepatu juga berfungsi untuk menawarkan alternatif yang lebih aman dan ekonomis bagi konsumen yang mencari produk perawatan sepatu tanpa kandungan bahan kimia berbahaya.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Djamarah dan Zain menyampaikan bahwa metode eksperimen adalah suatu pendekatan dalam penelitian di mana peneliti melakukan percobaan secara langsung untuk menguji dan membuktikan materi yang sedang dipelajari melalui pengalaman pribadi (Hendawati dan Kurniati 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis melaksanakan eksperimen dengan tujuan untuk membuktikan bahwa minyak kelapa dan cuka apel dapat berfungsi sebagai bahan alami alternatif dalam pembuatan semir sepatu.

2. Prosedur Penelitian

Dalam eksperimen pemanfaatan minyak kelapa dan cuka apel sebagai bahan alami semir sepatu, prosedur penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian literatur yang membahas pemanfaatan bahan alami, seperti minyak kelapa dan cuka apel, sebagai bahan dasar semir sepatu. Kajian ini meliputi analisis terhadap karakteristik minyak kelapa dan cuka apel yang mendukung proses pembersihan, pelembapan, serta perlindungan pada permukaan sepatu.
- b) Menentukan bahan utama yang digunakan, yaitu minyak kelapa dan cuka apel, serta alat pendukung yang diperlukan, seperti botol, spons, dan sepatu kulit hitam sebagai sampel untuk penelitian.
- c) Melakukan serangkaian percobaan untuk menetapkan rasio yang ideal antara minyak kelapa dan cuka apel.
- d) Membuat dokumentasi berupa foto dan video selama eksperimen berlangsung.
- e) Melakukan uji panelis serta wawancara dengan para panelis untuk memperoleh tanggapan dan penilaian terkait eksperimen semir sepatu yang menggunakan bahan alami, yaitu minyak kelapa dan cuka apel.
- f) Melakukan analisis terhadap tanggapan panelis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil eksperimen, kemudian menyimpulkan hasil dari eksperimen semir sepatu yang menggunakan bahan alami.

Penting untuk memahami komposisi dalam pembuatan semir sepatu berbahan alami. Penulis telah melakukan pra-eksperimen untuk

menentukan takaran yang efektif dan efisien. Berikut adalah rancangan pra-eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini:

**TABEL 1.1
KOMPOSISI DAN RANCANGAN EKSPERIMEN**

Bahan	Exp.1	Exp.2	Exp.3
Minyak Kelapa	50%	60%	70%
Cuka Apel	50%	40%	30%

Sumber: Olahan Penulis, 2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Kepustakaan

Menurut Mardalis, Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun informasi dan data dari berbagai sumber referensi, seperti buku, dokumen, majalah, serta catatan sejarah yang tersedia di perpustakaan atau sumber literatur lainnya. (Puspitasari dan Ulum, 2020).

Penulis memanfaatkan studi kepustakaan sebagai salah satu metode utama untuk menjamin validitas dan akurasi referensi yang akan digunakan dalam penyusunan usulan penelitian berbasis eksperimen ini. Dengan melakukan studi pustaka, penulis dapat memastikan bahwa setiap langkah penelitian didasarkan pada sumber-sumber yang terpercaya dan kredibel.

b) Uji Pembeda Pasangan

Dalam eksperimen ini, penulis akan menerapkan metode uji coba untuk membandingkan penggunaan semir sepatu berbahan alami yang

terbuat dari minyak kelapa dan cuka apel dengan semir sepatu komersial. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan serta dampak yang dihasilkan dari prosedur eksperimen ini.

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, penulis akan menerapkan metode uji pembeda pasangan. Uji ini bertujuan untuk membandingkan dua subjek yang relevan, yaitu semir sepatu yang beredar di pasaran dengan semir sepatu yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan bahan alami, yaitu minyak kelapa dan cuka apel.

Eksperimen ini melibatkan dua kelompok panelis, yaitu:

1. Panelis terlatih yang terdiri dari 3 orang individu yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengusaha atau karyawan *shoes care*. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang perawatan, perbaikan, dan pemeliharaan sepatu, termasuk penggunaan produk semir untuk mempertahankan kualitas dan penampilan sepatu.
2. Panelis tidak terlatih yang terdiri dari 6 orang, kelompok individu yang tidak memiliki pemahaman mendalam atau kompetensi yang relevan dengan bidang penelitian yang diteliti, yaitu pekerja kantoran dan konsumen sepatu kulit. Meskipun demikian, mereka tetap diminta untuk memberikan penilaian terhadap hasil akhir eksperimen yang berkaitan dengan semir sepatu berbahan alami.

c) Dokumentasi

Penulis akan menerapkan metode dokumentasi sebagai langkah dalam pengumpulan data dan informasi selama pelaksanaan eksperimen, yang meliputi pengambilan foto, video, serta dokumen lainnya. Menurut Agave (2020) dokumentasi merupakan segala bentuk rekaman atau bukti fisik, seperti tulisan, foto, video, dan media lainnya, yang telah dihasilkan dan dapat dikumpulkan atau digunakan kembali di masa mendatang. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti dari eksperimen yang telah dilaksanakan mengenai pemanfaatan minyak kelapa dan cuka apel sebagai bahan alami untuk semir sepatu, dibandingkan dengan produk semir sepatu komersial yang tersedia di pasaran.

d) Kuesioner

Penelitian ini memanfaatkan teknik kuesioner sebagai salah satu metode pengumpulan data. Rahman (2019) menjelaskan bahwa kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner untuk memperoleh tanggapan dan evaluasi dari panelis terlatih dan tidak terlatih. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan yang relevan terkait hasil eksperimen yang telah dilakukan, sehingga dapat mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup berbagai aspek, antara lain

adalah pendapat mengenai kualitas, daya tahan, penampilan, serta perbandingan dengan semir sepatu komersial yang tersedia di pasaran.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi : Jalan Dr. Setiabudi No. 161 I, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Waktu Penelitian : Oktober 2024 – November 2024.

TABEL 1. 2
JADWAL PELAKSANAAN EKSPERIMENT

Pelaksanaan Eksperimen	Minggu & Bulan Eksperimen							
	Oktober				Novermber			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra – Eksperimen				4				
Eksperimen 1					1			
Eksperimen 2						2		
Eksperimen 3						3		

(Sumber: Olahan Penlis, 2024)

Keterangan: Sudah melaksanakan eksperimen/pra-eksperimen.

Jadwal pelaksanaan eksperimen.